

The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning

Dampak Metode Pembelajaran Problem Basic Learning terhadap Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Posman Rambe^{1),*}, Nurwahidah²⁾

¹⁾UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Correspondence: anahida204@gmail.com

ABSTRACT

Students are objects that must be continuously strived to be given a learning climate that can help them be sensitive to their ever-changing environment. This requires teachers to provide learning designs that support this reality. This study aims to reveal the impact that has arisen in the development of PAI learning using the problem-basic learning method. This research is library research, where data is obtained using documentation techniques. The results of this study show that the development of PAI learning using the problem-based learning method will bring out several impacts on students. First, students can develop critical thinking and problem-solving skills independently or with social problems. Second, students are motivated to learn. Third, transferring knowledge to new situations. Fourth, bring out students' creativity in disclosing the investigation of the problem that he is doing.

Keywords: *Learning, Problem Basic Learning, Islamic Education*

ABSTRAK

Peserta didik merupakan objek yang mesti terus diupayakan untuk diberikan iklim pembelajaran yang dapat membantunya peka terhadap lingkungannya yang selalu berubah. Hal ini mengharuskan guru untuk memberikan rancangan pembelajaran yang mendukung realitas tersebut. Penelitian ini bertujuan dalam mengungkapkan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode problem basic learning. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana data didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem based learning* akan memunculkan beberapa dampak dalam diri peserta didik yaitu pertama peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri ataupun permasalahan sosial. Kedua, peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketiga, mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. Keempat, memunculkan kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan

Kata Kunci: Pembelajaran, Problem Basic Learning, PAI

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Inovasi dalam pembelajaran sampai saat ini masih terus dilakukan, dimana inovasi-inovasi ini salah satunya dijalankan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Inovasi dalam metode pembelajaran dijalankan dengan memperhatikan kemampuan diri peserta didik, tuntutan masyarakat global dan juga karakteristik dari setiap materi pelajaran. Karakteristik dari setiap materi pelajaran mestinya diperhatikan oleh guru, hal ini disebabkan karena terdapat ciri khas tertentu dalam materi pelajaran meskipun ada dalam satu mata pelajaran. Misalnya didalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Kutsiyyah, 2019), memiliki karakteristik sendiri di dalamnya dan pastinya mengharuskan adanya metode pembelajaran yang berbeda.

Salah satu metode yang bisa dijalankan yaitu *Prolem Basic Learning* (PBL). Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan intregasi pengetahuan baru (Suwardi, 2007).

Jika memperhatikan tuntutan pembelajaran pada era kontemporer saat ini, metode pembelajaran berbasis masalah relevan untuk memotivasi siswa berpikir kritis, pembelajaran kolaboratif, dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah dianggap linier dengan tuntutan tersebut karena memiliki metode dan strategi yang linier dalam hal tuntutan pendidikan. Mekanisme kerja dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum PAI oleh para pendidik sangat dituntut untuk mampu mengonstruksi pendekatan dengan media, metode dan strategi secara mandiri. Aktualisasi PBL ini dalam proses pembelajaran seorang pendidikan dituntut untuk dapat menerapkan taktik dan teknik yang relevan dengan karakter peserta didik melalui media atau sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan (Ningsih et al., 2022).

Mekanisme kerja pembelajaran berbasis masalah atau PBL adalah dimana pendidik memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara pendidik merekomendasikan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat untuk dianalisis dan disintesis dalam proses atau upaya untuk mendapatkan kesimpulan, solusi dan jawaban melalui ilmu pengetahuan. Dimana permasalahan yang dimunculkan berasal dari permasalahan kehidupan di masyarakat yang berkaitan dengan kurikulum yang diajarkan (Salahudin et al., 2022). Selanjutnya mekanisme pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan cara pendidikan merekomendasikan beberapa pertanyaan terkait kepada siswa, pendidikan atau guru bertindak sebagai fasilitator analisis masalah, dan membuka dialog dengan siswa (ZIPLIN, 2021). Pembelajaran berbasis masalah dirumuskan oleh para ahli pendidikan berdasarkan teori ilmu saraf (*neurosciences*) yang memotivasi kerja otak sehingga strategi pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk memiliki pengalaman konkrit, mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*hight order thinking skills*) dengan menganalisis dan memecahkan masalah kehidupan melalui ilmu pengetahuan.

Ada beberapa alasan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) perlu dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran PAI agar siswa dalam proses pembelajaran tidak sekedar mengingat materi pelajaran, tetapi dapat menguasai dan memahaminya secara utuh sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional, antara lain: kemampuan menganalisis situasi, menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam situasi baru, mengenali adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat penilaian secara objektif, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga siswa belajar secara mandiri untuk dapat memahami antara teori dan realita yang ada, dengan demikian siswa dapat mempraktekkan dan menerapkannya pada nilai-nilai positif dari materi pendidikan agama Islam.

Urgensi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem basic learning* ialah untuk memunculkan peserta didik yang tanggap akan permasalahan yang terjadi disekitar dan merangsang upaya berpikir kritis dalam dirinya sehingga akan tercipta peserta didik yang tidak hanya peka terhadap permasalahan sosial dilingkungannya khususnya yang berkenaan dengan agama namun turut andil secara aktif dalam memberikan penyelesaian demi terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *peroblem based learning* sudah pernah dijalankan oleh beberapa peneliti terdahulu, misalnya yang dijalankan oleh Primadonita yang menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran *peroblem based learning* mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam (Primadoniati, 2020). Hal ini menjelaskan bahwasanya metode *peroblem based learning* mampu menjadi salah satu metode yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir peserta didik, tetapi sekaligus menghasilkan kemampuan yang baik dalam hasil belajarnya. Penelitian lainnya dijalankan oleh Saenab dkk, dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya metode pembelajaran *peroblem based learning* mampu memotivasi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran Agama Islam (Saenab et al., 2019). Penelitian lainnya dijalankan oleh Azis dan Satria dimana dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan metode *peroblem based learning* yang peaksanannya diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam (Azis & Satria, 2022).

Hasil penelitian yang sudah diberikan oleh beberapa peneliti hanya menjelaskan mengenai pengaruh ataupun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *peroblem based learning* namun belum memunculkan dampak pasti yang terdapat dalam pembelajaran ini. Penelitian ini akan membahas mengenai dampak metode pembelajaran *peroblem based learning* pada pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik di dalamnya yaitu peneliti akan berhadapan secara langsung dengan data angka atau teks dan bukan dengan informan di lapangan. Teks yang didapatkan dari buku, jurnal dan literatur lainnya berkenaan dengan metode pembelajaran peroblem based learning. Kemudian data yang didapatkan sudah siap digunakan dimana hal ini berarti sumber yang digunakan sebagai objek penelitian sudah ada di perpustakaan. Sumber datanya dinamakan dengan sumber data sekunder dan keadaan data yang ada tidak lengang oleh waktu dan ruang (Zed, 2014). Melalui hal ini bisa diketahui bahwasanya penelitian ini menggunakan data yang tersebar di internet mengenai metode pembelajaran peroblem based learning dan menggantinya secara mendalam mengenai data-data yang tersedia dan berkaitan dengan konsep metode pembelajaran peroblem based learning.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang telah tersedia di lapangan yaitu beragam informasi yang berkaitan dengan metode pembelajaran peroblem based learning. Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain dan peneliti tidak mengumpulkannya secara langsung (Sugiyono, 2020). Sumber data sekunder tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitiannya namun dikumpulkan dari hasil pengumpulan data orang pertama yang meneliti mengenai penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti yaitu metode pembelajaran peroblem based learning.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan dokumentasi. Teknik ini Merupakan teknik yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang didapatkan melalui laporan, gambar, angka, dokumen, arsip, buku dan keterangan lainnya yang mendukung objek penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data yang dijalankan yaitu analisis deskriptif yang berkenaan dengan metode pembelajaran peroblem based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Problem Basic Learning

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2014). Metode pembelajaran diartikan dengan cara dan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Metode Problem Based Learning (PBL) muncul dengan asumsi bahwa guru harus mampu menarik minat alami peserta didik untuk menyelidiki dan menciptakan. Berdasar konsep Dewey dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan disetiap mata pelajaran di sekolah seyogyanya adalah metode yang mampu merangsang pikiran atau menstimulus peserta didik untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan tersebut, pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alam ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga dengan sendirinya akan menuntut siswa untuk berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alami pula (Abidin, 2014).

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* bukanlah pembelajaran yang sama dengan yang lainnya dimana dalam metode *Problem Based Learning* terdapat ciri khas didalamnya yaitu: 1) menurut permasalahan menjadi strating point dalam belajar. 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multipandangan). 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang sama. 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM. 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. 8) Pengembangan keterampilan , inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penugasan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. 9) Keterbukaan proses dalam Problem Based Learning meliputi sintesis dan intergrasi dari sebuah proses belajar. 10) Problem Based Learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar (Rusman, 2013).

Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran bukanlah tanpa alasan dimana hal ini didasarkan pada keuntungan-keuntungan yang didapatkan dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* yaitu: 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik. 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata. 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 7) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia (Sanjaya, 2019).

Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan suatu usaha pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen yang berperan sangat penting yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pada dasarnya Seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya pendidik dan peserta didik maka pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, namun sebagai pegangan hidup manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai penghayatan dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia agar bisa menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam. Pada dasarnya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah termasuk tujuan pendidikan Agama Islam. Adanya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk manusia agar menjadi insan kamil (Hawi, 2013).

Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting bagi manusia, dimana dengan mempelajari pendidikan agama peserta didik akan memahami jalan dan aturan mengenai segala perilaku yang mesti dikerjakan dan dihindari ketika di dunia. Beberapa fungsi pendidikan agama Islam ialah: 1) Pengembangan, merupakan untuk mengembangkan peserta didik dalam iman dan takwa yang terlebih dahulu sudah ditanam oleh orang tuanya. Pendidik mengembangkan peserta didiknya dengan melakukan berbagai pelatihan dan melalui bimbingan., 2) Penyaluran, merupakan untuk Menyalurkan bakat dari peserta didik. Penyaluran bakat dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan bakatnya dan bisa bermanfaat buat orang lain, 3) Pencegahan, merupakan untuk mengatasi peserta didik dari hal negatif yang mampu membahayakan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dilingkungannya, 4) Penyesuaian, merupakan suatu bentuk menyesuaikan diri yang dilakukan peserta didik dalam lingkungannya, 5) Sumber nilai, merupakan suatu bentuk yang menjadi pedoman hidup bagi peserta didik.

Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Metode *Problem basic Learning*

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang didasarkan pada aturan dan pemaknaan yang terdapat didalam Al Qur'an dan Hadits sebagai dasarnya (Septianti et al., 2021). Kedua dasar dalam pendidikan Agama Islam ini dijadikan sebagai nilai yang mestinya ada dalam diri peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam.

Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem Basic Learning* ini maka pembelajaran PAI mampu menjadi pembelajaran yang; pertama, mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya (Kurniasih & Sani, 2015). Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dijalankan dengan metode *problem Basic Learning* mengharuskan peserta didik untuk mampu menggali semua realitas dan permasalahan yang ada di sekitarnya (Afrillia et al., 2021). Realitas dan permasalahan ini tentunya yang berkaitan dengan pelaksanaan agama dan nilai nilai humanise yang terjadi. Peserta didik akan dipaksa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya menganalisis secara rinci mengenai segala pengalaman yang ada didalam dirinya untuk memunculkan pengalaman pengalaman keagamaan yang tergolong kedalam permasalahan dan berupaya dalam merefleksikan segala bentuk penyelesaian yang ada.

Melalui penciptaan peserta didik yang memiliki daya kritis yang baik dalam berpikir dan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan, maka peserta didik sejak dini diusahakan dan diarahkan untuk menjadi seorang yang memberikan solusi dan fokus pada solusi setelah mengkaji permasalahan, bukan hanya berupaya dalam menyelesaikan masalah tanpa adanya solusi lanjutan setelah masalah selesai.

Kedua, motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran dengan metode *problem basic learning* juga memotivasi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini disebabkan permasalahan-permasalahan yang dicoba untuk diselesaikan yaitu segala permasalahan yang terdapat disekitar peserta didik (Meilasari & Yelianti, 2020). Kedekatan peserta didik permasalahan yang hendak dikajinya terlebih permasalahan yang dilingkungan sekitarnya akan memberikan dampak pada motivasi peserta didik dalam belajar. Ketika segala permasalahan di lingkungan peserta didik dapat diselesaikan hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajarnya di sekolah (Handayani, 2019).

Ketiga, mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. Setiap peserta didik pasti memiliki realitas yang saling berlainan dimana hal ini akan berdampak pada munculnya realitas baru bagi peserta didik. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk memahami dan menyukai hal baru (Wiranata & Sujana, 2021). Hal baru yang didapatkan melalui pengalaman teman atau pengalaman sendiri akan merangsang peserta didik untuk mencoba menyelesaikan dengan latar belakang dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki dimana hal ini akan membawa pada upaya dalam membangun pemikiran kritis peserta didik. Pengalaman baru juga membawa pengetahuan baru bagi peserta didik dimana pengetahuan yang didapatkan ini bisa digunakan untuk menganalisis pengalaman yang dijalannya dimasa mendatang.

Keempat, kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan. Pembelajaran dengan metode *problem basic learning* juga bisa memunculkan kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan penyelidikannya mengenai berbagai realitas baru dalam hal agama atau pengalaman yang diterimanya. Misalnya berkaitan dengan fenomena baru yang yaitu mengucapkan selamat Natal bagi pemeluk agama lain. Pandangan-pandangan peserta didik bisa saja muncul dengan saling berlawanan dimana dalam hal ini guru memiliki peran penengah dan pengarah bagaimana letak permasalahan dan perbedaan serta persamaan dari setiap peserta didik. Namun guru tidak langsung menjelaskan mengenai argumen penengahnya namun peserta didik dipersilahkan untuk mengungkapkan pemikiran persetujuan dan penolakan dalam diri sehingga analisis-analisis mandiri bisa dilakukan.

SIMPULAN

Pembelajaran PAI bisa dikembangkan dengan menggunakan metode *problem basic learning* dimana dalam hal ini pengembangan yang diinginkan terdapat dalam diri peserta didiknya atau output pembelajarannya. Peserta didik merupakan urgensi pendidikan dan pembelajaran dimana segala bentuk realitas dan pengalaman yang diberikan guru akan memunculkan bentuk output dimana ketika proses dijalankan baik maka outputnya pun baik dan hal sebaliknya juga berlaku. Pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem based learning* akan memunculkan beberapa dampak dalam diri peserta didik yaitu pertama peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri ataupun permasalahan sosial. Kedua, peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketiga, mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. Keempat, memunculkan kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan

Daftar Pustaka

- Abidin. (2014). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Rineka Cipta.
- Afrillia, H. F., Stiawati, E. A., Yasmin, V., Pratiwi, D., & Fitriana, A. (2021). Studi literatur: implementasi model *problem based learning* (pbl) sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tematik terpadu sekolah dasar. *Snhrp*, 189–193.
- Azis, A., & Satria, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. *AS-SABIQUN*, 4(3), 471–483.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Duta Media Publishing.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Ningsih, S. R., Erdisna, E., & Suryana, F. (2022). Aplikasi E-Task Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Perancangan Basis Data Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 4(1), 12–19.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press.
- Saenab, S., Muslimin, A. A., & Abdullah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII DI SMP NEGERI 1 duampanua kabupaten pinrang. *PILAR*, 10(2).
- Salahudin, S., Subhan, S., & Mariamah, M. (2022). KEEFEKTIFAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 90–98.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Septianti, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Temprina Media Grafika.
- Wiranata, R. A., & Sujana, I. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Materi Masalah Sosial Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 30–38.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- ZIPLIN, Z. (2021). PROBLEM-BASED LEARNING UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 3 TEBO. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 102–106.